

# NATURAL SCHOOL MANAGEMENT: A NEW PARADIGM FOR EDUCATION

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 4, November 2021

DOI:

**Firman<sup>1</sup>, Friscilla Wulan Tersta<sup>2</sup>, Eva Iryani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Jambi

<sup>2</sup> [firmam.fkip@unja.ac.id](mailto:firmam.fkip@unja.ac.id)

## ABSTRACT

*School of nature is one of the new concepts in the world of education. The natural school is basically an alternative form of education that uses the universe as a place of learning, teaching material and also as an object of learning. According to some experts, it is believed that this concept is an effective approach for the realization of activities related to active learning. The aims of this research are to investigate how the management of natural schools works, specifically in planning, organizing, actuating, and controlling. This study utilized qualitative method with a case study approach. The data were collected by semi structure interview, observation and documentation. The data were then analyzed, described, and interpreted comprehensively. The data revealed that character education and religion are emphasized to the students in teaching and learning process. There are 3 curriculum adopted in the management of this natural school, namely: Curriculum implemented by the national Education Office, IT (Islam terpadu) curriculum, and BBA curriculum (learning with nature). It was agreed to create an academic student and balanced character.*

**Keywords:** Educational management, natural school

## PENDAHULUAN

Sekolah alam merupakan salah satu konsep baru didunia pendidikan. Sekolah alam pada dasarnya adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Konsep sekolah alam itu sendiri erat kaitannya dengan belajar di luar ruangan atau dikenal dengan istilah “outdoor”. Outdoor education in teaching and learning is being increasingly used as an effective approach for the realization of activities related to active learning and for the instruction of abstract concepts (Bilasa & Arslangilay, 2016; Çelik & Kasapoğlu, 2014; Öztürk Aynal, 2013; Preston, 2014; Price, 2015) dalam Husen dan Islek (2017). Disebutkan oleh para peneliti bahwasanya pendidikan diluar ruangan dianggap sebagai cara yang efektif dalam merealisasikan pembelajaran yang aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengaitkan sekolah berbasis alam ini pada dampak positif yang timbul terhadap perkembangan anak-anak dalam proses belajar. Some of the specific benefits that are identified with contact to nature are; improved awareness, reasoning, observation skills, co-ordination, balance, and reduced sickness (Driessnack, 2009; Dowdell et al., 2011) di dalam Husen and Islek (2017). Disamping itu Dayment dan Bell (2008) dan Dowdell et al., (2011) dalam Gautheron (204) menambahkan bahwa ketika diberi pilihan, anak-anak cenderung memilih suasana yang berkaitan dengan alam, siswa akan lebih termotivasi dan penuh tantangan dalam belajar pada benda-benda sekitarnya. Dymment and Bell (2008) add that there is a growing body of evidence that indicates that w

hen given the choice, children prefer to play in a more natural setting, whether it is provided indoors or outdoors; this could be due to the diverse play behaviors these environments cater to, as children are able to manipulate the materials and engage in more challenging and flexible play (Dowdell et al., 2011).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena menurut beberapa peneliti sebelumnya menemukan bahwa terdapat sebuah hasil yang signifikan ketika anak-anak belajar di alam terbuka. Salah satu dampaknya adalah berpengaruh terhadap kognitif seorang anak, skill sosial, dalam fisik dan kesehatan serta beberapa hal yang berkaitan dengan pertumbuhan anak itu sendiri. The findings of such reports suggest that there are significant benefits with having children engaged with natural materials, along with being in an outdoor environment. For instance, there is an increase in a child's cognitive and social skills, physical and health benefits, children develop positive environmental attitudes, and these experiences can lead to greater academic success (Dowdell, Gray, & Malone, 2011; Rios & Brewer, 2014) dalam Stornelli (2017).

Untuk itulah penelitian ini dilakukan guna untuk melihat dan mengkaji bagaimana manajemen sekolah berbasis alam di SD Alam Al-Fath Kota Jambi, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini dikarenakan, suatu manajemen yang baik akan memberikan suatu output atau hasil yang baik pula bagi sekolah tersebut. Dengan demikian, konsep sekolah alam nantinya dapat menjadi acuan bagi beberapa sekolah dalam menerapkan strategi belajar dan mengajarnya. Koontz dan O'Donnell dalam Hasibuan (2009:3) yang mana menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, manajemen sekolah alam?

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. A case study is an exploration of a 'bounded system' or a case (or multiple cases) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context (Creswell, 2007). Yang mana, "case" dalam konteks ini adalah penelitian yang akan dilaksanakan di salah satu sekolah alam pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Alam Al-Fath Kota Jambi. Sekolah ini dipilih dengan beberapa alasan: 1) Sekolah alam ini menerapkan 5 model yaitu: a) Role Model, dimana guru mampu menjadi contoh bagi para siswa siswinya; b) Aturan, menerapkan dan menegakkan model disiplin; c) Pembiasaan dalam melakukan sesuatu; d) Memberikan contoh kepada murid; e) Iqob (konsekuensi); 2) Sekolah alam ini menerapkan 3 kurikulum: a) Kurikulum dinas; b) Kurikulum Islam terpadu (Al-Qur'an Sunnah dan Hadist); c) Kurikulum alam; 3) Sekolah alam dalam jenjang sekolah dasar ini sudah berdiri pada tahun 2008, sekolah ini bertujuan untuk menjadikan para siswa-siswi sekolah alam menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.

Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sekolah alam di SD Alam Al-Fath Kota Jambi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Terdapat beberapa prosedur pengumpulan data dalam penelitian studi kasus yang direkomendasikan oleh Yin (dalam Creswell, 2007:132), yaitu: documents, archival records, interviews, direct observation, participant observation, dan physical artifacts. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara meliputi manajemen sekolah alam dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, dan Guru. Sementara untuk observasi dilakukan dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar konsep alam yang dilakukan di sekolah, serta studi dokumentasi meliputi RPP, Kurikulum, silabus yang dimiliki oleh guru sekolah alam.

### **Kehadiran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data yang sekaligus menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti mengadakan pembauran diri di lapangan maupun dengan lingkungan penelitian di Sekolah Dasar Al Fath Kota Jambi selaku sekolah berbasis alam di Kota Jambi. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi secara langsung, mengadakan pengamatan secara

langsung, dan mengadakan wawancara secara langsung dengan sumber informasi. Sebagai pengamat, peneliti berupaya untuk membebaskan diri dari berbagai bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu bias suku bangsa, agama, dan kebudayaan.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli yang memiliki sifat up to date. Wujud data yang terkumpul berupa informasi lisan yang diperoleh melalui wawancara dan aktivitas yang diperoleh melalui observasi. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap foto-foto, contoh program pembelajaran, dan profil sekolah.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa prosedur pengumpulan data dalam penelitian studi kasus yang direkomendasikan oleh Yin (dalam Creswell, 2007:132), yaitu: documents, archival records, interviews, direct observation, participant observation, dan physical artifacts. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### **Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*)**

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk mengemukakan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya (Yin, 1996:109). Kelebihan mencari data dengan cara wawancara, dapat diperoleh keterangan yang tidak dapat diperoleh dengan metode yang tidak menggunakan hubungan yang bersifat personal. Semakin bagus pengertian pewawancara dan semakin halus perasaan dalam pengamatannya itu, semakin besar pula kemampuan untuk memberikan dorongan kepada subjeknya.

#### **Observasi**

Peneliti melakukan observasi terus terang dan tersamar. Observasi terus terang dilakukan ketika peneliti mewawancarai narasumber. Peneliti berterus terang kepada narasumber bahwa sedang melakukan penelitian. Observasi tersamar dilakukan ketika peneliti mengobrol dengan para siswa ketika jam istirahat atau ketika berjalan-jalan di sekitar sekolah. Observasi tersamar dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak alamiah dari sumber data. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk memahami konteks data secara menyeluruh. Selain itu, dengan kegiatan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap saat wawancara.

#### **Studi Dokumentasi**

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun bahan yang tidak tertulis seperti film, gambar-gambar, skema, struktur organisasi, dan sejenisnya. Bahan tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dan juga dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan, bahkan untuk meramalkan suatu fenomena.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1992:15-20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis

data dalam penelitian kualitatif secara umum dipilah atas tiga tingkat, yaitu: analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data di lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa hasil dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa topik menurut Terry dalam Hasibuan (2009:38), yaitu *Planning Organizing, Actuating*, dan *Controlling* atau dikenal dengan istilah yaitu POAC.

### (Planning) Perencanaan Sekolah Alam

#### Konsep Sekolah Alam

Konsep sekolah alam merupakan suatu iklim yang baru di dunia pendidikan terutama di Jambi. Sekolah alam Al-Fath merupakan pioneer atau pencetus pertama berdirinya sekolah alam yang ada di Jambi. Ada beberapa alasan dalam pemilihan konsep sekolah alam ini, yaitu: 1) Konsep sekolah islam terpadu sudah banyak diterapkan di beberapa sekolah; 2) Kurangnya tereksplor sumber daya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan mendukung pembelajaran peserta didik; 3) Optimalisasi sekolah alam dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Konsep kelas didesign terbuka seperti saung. Siswa belajar tidak dibatasi oleh dinding-dinding. Kegiatan belajar juga tidak difokuskan di dalam kelas saja, guru memiliki otonomi untuk mendesign pembelajaran sekreatif mungkin. Contohnya, ketika siswa belajar tentang berbagai macam binatang, maka guru diperbolehkan untuk membawa siswa langsung ke kebun binatang. Melalui pengamatan secara langsung serta adanya keterkaitan siswa langsung pada alam membuat mereka kbih paham dan terlibat dalam proses belajar itu sendiri.

“Semua orang adalah guru’ begitulah konsep yang ditanamkan disekolah ini, anak tidak dituntut untuk mengenakan seragam yang sama, tidak ada konsep yang namanya naik kelas atau tinggal kelas, tidak ada yang dikenal dengan konsep punishment, serta tidak ada sistem perengkingan anak.

*“Kemudian garis merah yang sama ya bahwa anak itu unik nggak bisa dibikin seragam jadi memang saya pengen memang dari awal bikin sekolah itu tidak ada yang namanya sistm rengking itu 2004 loh , 2004 kami nggak pakai rengking . Tidak ada pakai rengking trus tidak pakai sistem naik kelas tinggal kelas kemudian setiap anak itu unik dengan bakatnya masing masing itu garis merahnya.”*

Dari hasil wawancara di atas, ketua yayasan mengatakan bahwa sekolah alam Al-Fath ini sangat menekankan untuk emmaksimalkan potensi siswa yang ada. Oleh karena itu, para guru-guru percaya bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dan semua memiliki potensi dan hak yang sama. Sekolah juga menekankan bahwa semua orang adalah guru bagi. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi belajar pada siapa saja terhadap nilai-nilai kebaikan yang ada dimasyarakat.

### (Organizing) Pengorganisasian Sekolah Alam

#### Kurikulum

Sekolah alam Al-Fath ini mengadopsi 3 kurikulum, yaitu Kurikulum yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan nasional, kurikulum IT, dan kurikulum BBA (belajar bersama alam). Kurikulum dinas digunakan sebagai acuan dari kurikulum K13, kurikulum IT lebih memfokuskan siswa dalam pembelajaran tahfidz dan Bahasa Arab, dan kurikulum BBA dimana memfokuskan siswa belajar lebih kepada institute developmentnya dan kearifan lokal daerah. Kearifan lokal yang menonjolkan bagaimana kbudayaan Jambi. Maka dari itu dengan adanya kurikulum BBA inilah yang menjadi pembeda sekolah alam dengan sekolah umum lainnya.

*“Sekolah alam itu kita itu ada konsepnya dengan ada metodologinya jadi akan beda antara konsepnya,,akhlaknya kami kan akhlak islami kalo dinas kan tidak islami, mksudnya gini universal ya, karena kan konsepnya ini nah disitu, termasuk metodologinya metodologi kami,*

*metodologi pembentukan akhlak kami dengan muatan spiritualnya dinas kan beda, kalo kami kan metodologinya praktek jadi metodologi praktek, jadi kalo kami itu pendidikan akhlak ya jadi metodologi kami itu ada yang namanya muasofat ada yang namanya ,muasofat itu apa ya nama Bahasa Indonesianya karakter.”*

Dalam cuplikan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah alam ini menekankan siswanya pada akhlak, dan pendidikan karakter dengan berbagai macam metodologi seperti metodologi pembentukan akhlak, serta praktek.

### **Rekrutmen Guru dan Siswa**

Guru yang mengajar di sekolah alam tidak semuanya berlatar belakang pendidikan. Sekolah mengatakan bahwa untuk menjadi guru di sekolah alam, maka ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki calon guru, yaitu: 1) Guru memiliki akhlak soleh, solehah, tidak LGBT, dan tidak merokok; 2) Guru memiliki kemauan akan belajar; 3) Guru dapat bekerja di dalam tim; 4) Sekolah menghindari calon guru yang tidak dapat diajak bekerja sama.

Dalam perekrutan, calon guru melakukan magang selama 3 bulan dan ditempatkan disegala level kelas yang berbeda-beda. Jadi, disitulah yayasan dapat menilai kecenderungan guru dalam mengajar ada pada jenjang yang mana, sehingga yayasan memiliki kontrol terhadap penempatan kelas guru.

Sekolah juga menekankan bahwa seorang guru yang mengajar di sekolah alam haruslah memiliki komitmen yang tinggi, artinya guru diajarkan bagaimana mengajar bukan hanya mencari materi tetapi juga keberkahan dari proses belajar dan mengajar itu sendiri. Sehingga latar belakang guru tidak menjadi permasalahan untuk mengajar di sekolah alam. Selagi guru mau bertanya, belajar, dan melakukan dengan seang hati, maka hal-hal tersebutlah yang harus ditanamkan dalam benak guru atau calon guru.

Untuk rekrutmen siswa, ada beberapa tahapan yang diselenggarakan oleh sekolah. Tahap pertama yaitu dimana sekolah mengobservasi calon siswa dalam kegiatan merekayang berkaitan dengan motorik sepeerti memegang gunting, mendengar instruksi, mengenakan baju dan beberapa hal lainnya serta kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. pola yang diterapkan oleh sekolah dalam proses rekrutmen ini dirancang agar anak tidak merasa dirinya sedang ada dalam situasi tes, sehingga sekolah membuat aktivitas rekrutmen ini dalam bentuk games/permainan. Disamping itu, tidak hanya calon siswa yang dinilai aktivitasnya, tetapi sekolah juga mewawancarai para orang tua siswa, untuk melihat apakah orang tua siswa siap agar anak mereka dididik dalam konsep alam, apakah orang tua memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan aktivitas anaknya, dan apakah orang tua mampu dan mau bekerja sama membangun hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

Dalam tahap awal rekrutmen, sekolah sangat menekankan mencari keluarga yang bahagia, adanya wawancara yang dilakukan diawal adalah untuk melihat bagaimana kondisi dirumah calon siswa tersebut seperti apa dan mencocokkan dengan metodologi sekolah. Menyamakan persepsi orang tua dan sekolah juga dilaksanakan guna tercapainya visi dan misi sekolah.

### **Orang Tua Sebagai Mitra**

Sekolah alam adalah sekolah yang bukan melibatkan murid saja atau orang tua saja, tetapi menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Adanya grup *whats app* antara guru dan orang tua membuat segala informasi cepat didapat oleh orang tua terutama dalam mengontrol perkembangan anak-anaknya di sekolah. Disamping itu, orang tua juga dibekali dengan “sekolah orang tua (*parenting school*)” . dimana agenda ini dilaksanakan setahun sekali , yang mana orang tua diundang untuk belajar bersama dengan para orang tua lainnya untuk berdiskusi terhadap topik-topik yang diberikan sekolah. Misalnya saja bagaimana sebaiknya pola asuh oarng tua di rumah terhadap anaknya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan orang tua juga mengevaluasi sikap mereka dalam mendidik anak. Sehingga antara rumah, sekolah memiliki pola asuh dan didikan yang saling mendukung.

*“Kalau komunikasinya bagus dengan kami Alhamdulillah akhirnya kan kita berkomunikasi gampang dengan orang tua nggak bandel-bandel”*

Adapun komunikasi yang terjalin antara sekolah dengan orang tua, selain orang tua mengetahui kegiatan dan aktivitas anaknya di sekolah, diharapkan adanya pemahaman yang sama terutama bagi orang tua untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

### **(Actuating) Pelaksanaan Sekolah Alam**

#### **Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

Identitas sekolah alam adalah sekolah bakat. Ketika dikaitkan dengan alam maka adanya keterkaitan dengan bagaimana akhlak yang siswa miliki. Adanya kurikulum BBA yang memfokuskan pada alam, kemudian ditambah dengan kurikulum IT yang memfokuskan mereka pada pelajaran agama Islam, tahfidz Al-Qur'an, menghafal 2 hadis sekaligus arti, surah nabawiyah, solat duha, adanya malam bina iman dan takwa, serta kegiatan aktif mentoring yang dilaksanakan untuk kelas 4,5,6 beberapa hal tersebut yang berkaitan dengan islam terpadu. Maka, diharapkan nantinya antara akademik dan akhlak seorang anak akan seimbang.

Kegiatan sekolah alam yang menarik lainnya adalah membentuk anak memiliki jiwa entrepreneurship. Salah satu kegiatan yang menunjang adalah kegiatan “market day” dimana anak selama beberapa bulan telah dipersiapkan oleh gurunya untuk mengolah kebun sekolah, sehingga tiba masanya market day inilah anak menjual semua hasil panennya baik itu kepada orang tua murid sendiri, guru dan orang-orang yang berada di sekitaran sekolah.

Tujuan adanya kegiatan “market day” adalah agar membentuk siswa-siswi yang siap dan mempersiapkan diri pada masa balighnya. Anak diajarkan untuk mandiri bagaimana mengelola keuangan sendiri tentunya atas pengawasan pihak sekolah.

*“Karena target kami ketika mereka SMP ketika mereka balig. Balig itu kan macam – macam umurnya, mereka tu sah, berhak mendapatkan gelar mutalaf. mutalaf itu adalah orang yang sudah balig, artinya apa?. Secara syariat dia sudah paham, dia sudah menanggung beban dosa, secara ekonomi dia udah bisa. Jadi dia anak balig itu mestinya dalam Islam dia haid, dia sudah harus. Kalo perempuan kan tidak ya, yang laki – laki. Jadi anak bisa cari duit sendiri dalam islam begitu. Anak – anak kami minimal dia tahulah cari duit, gitu kan. Jadi mereka itu udah macem – macem bisnisnya.*

#### **Program Kokulikuler**

Ada banyak program kokulikuler yang diterapkan disekolah ini, dua diataranya yang paling menonjol adalah backpacker dan live in. Dua hal tersebut merupakan metodologi yang diterapkan oleh sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa. Live in ini berkenaan dengan bagaimana siswa mampu beradaptasi dengan lingkungannya, program seperti ini diibaratkan seorang mahasiswa yang sedang melakukan kuliah kerja nyata. Jadi, disini anak akan belajar bagaimana hidup jauh dari orang tua di tempat yang baru.

Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah luaran dari program ini, dan tentunya semua dalam pengawasan guru. Sementara untuk backpacker adalah suatu program yang mengajarkan bagaimana anak dapat bertahan hidup di alam. Dengan adanya kegiatan outing diluar sekolah ini, diharapkan nantinya anak bisa lebih mandiri dan mampu bersosialisasi dan berakhlak yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat.

#### **Hambatan**

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah alam ini, beberapa diantaranya adalah terletak pada guru yang tidak suka belajar. Hal ini tentu merupakan diluar dari ekspektasi dan capaian sekolah dalam perekrutan guru. Sehingga, ketua yayasan bekerja sama dengan kepala sekolah memiliki kontrol yang kuat terhadap pengembangan kualitas guru dan terutama memotivasi guru untuk lebih bersemangat lagi menggali ilmu yang berkenaan dengan anak didiknya. Masalah lainnya yang juga muncul adalah adanya orang tua siswa yang tidak dapat diajak

kerjasama atau tidak memiliki komunikasi yang baik dengan sekolah. Maka dari itu, komitmen orang tua penting untuk ditanyakan pada awal seleksi siswa dikarenakan orang tua, guru, sekolah, dan anak haru memiliki suara dan kerja sama yang baik dalam mendukung pendidikan dan pola asuh anak baik dirumah dan disekolah.

Branding sekolah juga merupakan salah satu kelemahan dari sekolah ini, dikarenakan sekolah yang masih baru menghasilkan 4 angkatan lulusan siswa ini masih tergolong baru. Sehingga kedepannya sekolah akan sangat menekankan pada "brand" dari konsep sekolah alam ini sendiri.

### **(Controlling) Pengawasan Sekolah Alam**

Adanya pengontrolan terhadap kinerja guru tidak terlepas dari kontrol tertinggi yaitu ketua yayasan. Ketua yayasan memiliki wewenang yang tertinggi dimana menaungi keuangan, general affair (yang berkaitan dengan karyawan), dan pendidikan yaitu yang berkaitan dengan sekolah TK, SD, dan SMP. Yayasan, kepala sekolah dan guru selalu mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan seluruh perangkat pendidikan, dan menyesuainya dengan key performance indicator. Beberapa rapat kerja dilaksanakan tahunan, sementara rapat pimpinan selalu dilakukan antara kepala sekolah dengan ketua yayasan di setiap harinya sehabis subuh. Menariknya disini, pemilihan waktu subuh dalam rapat pimpinan juga sekaligus mengajarkan para pemimpin untuk mempersiapkan sekolah yang dipimpipinnya agar lebih terencana, kepala sekolah juga selalu dibekali dengan informasi dan motivasi-motivasi dari ketua yayasan agar memiliki semangat dan komitmen yang tinggi terhadap sekolah.

Tidak hanya itu, rapat setiap hari Jum'at juga dilakukan guna persiapan para guruguru terhadap awal bulan, dan awal semester, melaporkan pola dan perilaku perkembangan setiap anak, memperhatikan kurikulum, dan evaluasi atas semua kinerja guru yang akan dilaksanakan oleh guru di kelas nantinya.

### **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa aspek dimana sekolah Al-Fath memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Adipratama, Sumarsono, dan Ulfatin (2018) terutama dibagian evaluasi, yang mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum terpadu dilakukan setiap satu minggu dihari Jum'at untuk mengetahui kendala dan cara menyelesaikan kendala tersebut secara langsung. Di sekolah Alam Al-Fath juga menerapkan sistem evaluasi baik guru-guru dievaluasi pada setiap minggunya bahkan setiap harinya. Pemilihan waktu untuk menjalin komunikasi atau pantauan dari ketua yayasan kepada kepala sekolah yaitu setiap harinya setelah subuh. Ini dilakukan agar kepala sekolah mempersiapkan kesiapan guru dalam menyambut siswa-siswinya di kelas.

Disamping itu, manajemen sekolah alam juga dapat dikategorikan sebagai sekolah alam yang bercirikan Islam. Sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menghafal Al-Qur'an, rutin mengerjakan solat Dhuha, dan kegiatan islami seperti malam bina iman dan takwa, dan sebagainya.

Kesamaan lainnya juga terletak pada beberapa program entrepreneurship. Sekolah ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya, mengimplementasikan suatu program khusus unggulan sekolah yaitu program study visual. Study visual ini merupakan program yang disusun untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk menyusun satu kegiatan yang mempresentasikan mata pelajaran klasikal ke kehidupan nyata. Oleh sebab itu, guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran se-kreatif mungkin agar apa yang murid dapat kan di dalam kelas, dapat diselaraskan dengan kehidupan nyata.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pendidikan sekolah alam memberikan sensasi yang berbeda dari sekolah umum lainnya.

Adanya keterkaitan antara Habluminallah, Habluminnas, dan Habluminalalam membuat sekolah ini mempunyai identitas yang berbeda.

Disisi lain, pengelolaan sekolah dasar Al-Fath ini memberikan ruang pada siswa-siswi untuk mengexplorasi diri mereka sendiri, baik keteladanan mereka terhadap Tuhannya, interaksi sosial terhadap sekitarnya, dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang dijadikan sebagai objek kajian pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Al-Fath dalam menyosialisasikan perilaku untuk mandiri juga terwujud dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin, yaitu: market day, career day, backpacker, dan live in.

Sekolah juga memberikan ruang kepada orang tua siswa, untuk juga menjadi pembelajaran yang aktif terutama dalam mendidik anak-anak mereka. Harus ada kesinambungan antara apa yang terjadi di rumah, dan sekolah sudah selayaknya mendapat dukungan tidak hanya dari satu pihak saja agar para siswa-siswi lebih baik lagi dalam segi akhlak,, dan akademik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adipratama, Sumarsono, dan Ulfatin (2018). Manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas Islam. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 1 (3).
- Ballantyne, Roy., dan Packer, Jan. (2008). *Learning for Sustainability: The Role and Impact of Outdoor and Environmental Education Centres*. Australia: The University of Queensland.
- Çelik S & Kasapoğlu H. (2014). Implementing the recent curricular changes to English language instruction in Turkey: opinions and concerns of elementary school administrators. *South African Journal of Education*, 34(2)
- Connie Chairunnisa. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nded. California : Sage Publication.
- Dowdell, K., Gray, T., & Malone K. (2011). Nature and its influence on children's outdoor play. *Australian Journal of Outdoor Education*, 15(2), 24-35.
- Dyment, E.J., & Bell, A.C. (2008). Grounds for movement: green school grounds as sites for promoting physical activity. *Health Education Research*, 23(6) 952-962. doi: 10.1093/her/cym059.
- Erickson, Martha Farrell. (2008). *Ensuring That All Children Can Spend Quality Time Outdoors. Beyond the Journal: The Children & Nature Network*.
- Gautheron, O. (2014). *Teachers' Perceptions of the Effects of Nature-Based Learning on Junior Level Students (Thesis)*. Institute for Studies in Education of the University of Toronto
- Hikmat. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Imam Machali. (2016). *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husren & Islek .(2017). The effect of a school-based outdoor education program on Visual Arts teachers' success and self-efficacy beliefs. *South African Journal of Education*, Vol 37 (3).
- Kadir Sobur. (2015). Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Tajdid*. Volume XIV, No.2 : 387-414.
- Lloyd, Amanda., dan Gray, Tonia. (2014). Place-Based Outdoor Learning and Environmental Sustainability within Australian Primary Schools. *Journal of Sustainability Education*.
- Maulana, H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Volume 7, No.1 : 21-31.



- Miles, MB & Huberman, AM. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurochim. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Bekasi: Gramata Publishing. [Online]. Tersedia: <http://www.susted.org/>. [diakses tanggal 4 Agustus 2017].
- Norvadewi. 2015. *Bisnis dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Tijary*. Volume 1, No.1 : 33-46.
- Rasyad. (2015). *Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam*. *Jurnal Substantia*. Volume 17, No.1 : 89-102.
- Rosenow, Nancy. (2008). *Learning to Love the Earth and Each Other. Beyond the Journal: Teaching and Learning about the Natural World*. [Online]. Tersedia: <http://www.journal.naeyc.org/>. [diakses tanggal 4 Agustus 2017].
- Tatang S. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Stornelli, A. (2017). *Implementing a Nature-Based Approach in Elementary Schools*. (Thesis). Department of Curriculum, Teaching and Learning Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto.
- Wilson, Carla. (2011). *Effective Approaches to Connect Children with Nature*. New Zealand: Department of Conservation.